



## Pendampingan Penguatan Literasi Santri dan Alumni Pesantren Tebuireng

### *Assistance in Strengthening the Literacy of Santri and Alumni of the Pesantren Tebuireng*

Munawara<sup>1\*</sup>, Ainun Fitri Mughiroh<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng, Indonesia

E-mail: [munawara@unhasy.ac.id](mailto:munawara@unhasy.ac.id)<sup>1</sup>, [ainunfitrimughiroh@gmail.com](mailto:ainunfitrimughiroh@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Korespondensi penulis: [munawara@unhasy.ac.id](mailto:munawara@unhasy.ac.id)

#### **Article History:**

Received: 12 September 2024

Revised: 15 Oktober 2024

Accepted: 08 November 2024

Online Available: 11 November 2024

**Keywords:** Literacy, Tebuireng Islamic Boarding School, Islamic Boarding School.

**Abstract:** Recently, technological developments have become increasingly complex, strengthening literacy has become a very important aspect to ensure that Islamic boarding schools remain relevant and able to adapt to global challenges. Strengthening literacy in this case is not only for students, but also alumni to continue to develop it outside the Islamic boarding school, either through written work, design, audio visuals or other works that can advance Islamic culture and knowledge in Islamic boarding schools. This day-long literacy training or sharing program invited students representing all Tebuireng Islamic Boarding School units to actively contribute to the field of literacy, by presenting alumni who are active in the media who now have extraordinary experience in the field of literacy. This assistance and training to strengthen literacy is to support the Islamic boarding school's literacy culture to remain alive and develop in line with technological developments. This mentoring method brings students and alumni together to share and exchange experiences and work in the field of literacy. The results of this coaching and training show that: 1) Tebuireng Islamic Boarding School has succeeded in integrating literacy culture into daily activities through the formation of an active literacy community. 2) Tebuireng Islamic Boarding School proactively involves students and alumni in various literacy programs. 3) Tebuireng Islamic Boarding School organizes various literacy support programs through digital media such as websites, social media platforms, magazines and book publishing.

#### **Abstrak**

Mutakhir ini perkembangan teknologi semakin kompleks, penguatan literasi menjadi aspek yang sangat penting untuk memastikan pesantren tetap relevan dan mampu beradaptasi dengan tantangan global. Penguatan literasi dalam hal ini tidak hanya pada santri saja, namun juga alumni untuk terus mengembangkannya di luar pesantren baik melalui karya tulis, desain, audio visual atau karya lain yang bisa memajukan budaya dan keilmuan Islam di pesantren. Pelatihan atau sharing Literasi yang berlangsung selama sehari ini mengundang para santri perwakilan seluruh unit sekolah Pesantren Tebuireng untuk ikut aktif berkontribusi di bidang literasi, dengan menghadirkan alumni yang aktif di media yang kini sudah memiliki pengalaman luar biasa di bidang literasi. Pendampingan dan pelatihan penguatan literasi ini untuk mendukung budaya literasi pesantren tetap hidup dan berkembang mengimbangi perkembangan teknologi. Pendampingan dengan metode pendampingan ini menghadirkan santri dan alumni untuk berbagi dan bertukar pengalaman dan karya di bidang literasi. Hasil dari pembinaan dan pelatihan ini menunjukkan bahwa: 1) Pesantren Tebuireng berhasil mengintegrasikan budaya literasi dalam kegiatan sehari-hari melalui pembentukan komunitas literasi yang aktif. 2) Pesantren Tebuireng secara proaktif melibatkan santri dan alumni dalam berbagai program literasi. 3) Pesantren Tebuireng menyelenggarakan berbagai program penunjang literasi melalui media digital seperti website, platform media sosial, majalah, dan penerbitan buku.

**Kata Kunci:** Literasi, Pesantren Tebuireng, Pesantren.

## **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan beberapa lini kehidupan perlu mengubah pandangannya terhadap media. Salah satu hal yang perlu dipertimbangkan adalah pemanfaatan dan dampaknya pada kemajuan. Dalam era digital saat ini, peran media sangat penting dalam menyebarkan informasi dan membentuk opini publik. Santri, sebagai generasi muda yang memiliki potensi besar, perlu dilibatkan dalam pengelolaan media untuk meningkatkan literasi media, keterampilan komunikasi, dan pemahaman tentang etika media (Hamid, 2021). Umum kita ketahui bahwa pesantren merupakan Lembaga Pendidikan keislaman yang memiliki nilai, norma dan aturan dalam beberapa hal termasuk menggembleng santri memiliki kemampuan berdakwah, memahami keilmuan agama. Tetapi juga tidak menutup kemungkinan pesantren membuka diri untuk menerima dan mengadopsi penggunaan teknologi media sebagai upaya kemajuan Pendidikan, walau Keputusan menggunakan teknologi memiliki berbagai dampak. Kekhawatiran tentang sisi negative teknologi di pesantren pernah diungkap dalam buku (Madjid, 1997) dengan judul “Bilik-bilik Pesantren”, mengenai perkembangan zaman seperti saat ini akan banyak tantangan yang seyogyanya merupakan tolok ukur bagi pesantren seberapa mampu untuk survive dari zaman ke zaman.

Pada mulanya budaya literasi dikenal dengan kemampuan membaca, menulis, menghitung dan memahami. Lebih lanjut naik level bagaimana manusia bisa menganalisa dan cakap menggunakan media teknologi yang kemudian disebut literasi digital. Dalam memahami hal ini, santri dan kalangan pesantren tentu belajar terkait literasi media baik dengan secara personal atau mengikuti pelatihan-pelatihan literasi yang sering dilakukan di pesantren. Pada dasarnya budaya literasi yang ada di pesantren merupakan budaya membaca, menulis, memaknai, berdiskusi. Mutakhir ini, dalam mengimbangi perkembangan teknologi, budaya literasi pesantren bergerak ke literasi media. Untuk memahami, mengelola dan cakap bermedia santri dibekali ilmu literasi media termasuk dalam bidang jurnalistik. Dalam hal ini literasi dipahami sebagai suatu tahapan perilaku sosial pada komunitas tertentu, yaitu komunitas yang memahami pentingnya akses terhadap pengetahuan dan informasi serta menganalisisnya sebagai sarana untuk menciptakan kesejahteraan dalam hidup. Literasi di pesantren dalam penelitian ini mengacu pada kemampuan civitas pesantren (kiai/ustadz/santri) dalam mencari, memahami, menyaring dan menyebarkan informasi (Rully Khoirul Anwar, 2017).

Selain memahami literasi klasik (membaca, menulis) santri juga perlu menguasai media. Dalam hal ini, literasi media membantu kalangan pesantren menunjang dan mengembangkan budaya tradisional seperti ngaji bandongan, sorogan, dan berkarya yang masih klasik diperluas dengan media digital. Seperti yang telah dijelaskan oleh Visser bahwa kemampuan berteknologi informasi itu adalah dengan bukti bisa memahami, menganalisis, menemukan, membuat, dan mengirim informasi dengan cerdas memiliki keterampilan bermedia yang baik dan benar (Mauludi, 2018). Begitu pula literasi yang disebut oleh Unesco bagaimana kemampuan berliterasi digital tentunya adalah mampu terampil menggunakan teknologi informasi, memahami pembuatan konten media, dan bagaimana mengelola media itu. Adapun media yang digunakan Pondok Pesantren Tebuireng dalam menyebarkan dakwah adalah website, Instagram, Facebook dan Twitter. Mengapa memilih media sosial? Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa media sosial memiliki fitur-fitur yang mampu menari perhatian netizen, dan media sosial juga mempercepat tersebarnya informasi dengan akses yang sangat mudah dan bisa dikelola oleh siapapun. Terutama oleh para remaja yang notabenenya adalah orang-orang di usia milenial (Anwas, 2015).

Sebagai pesantren besar dan berpengaruh di Indonesia, Pesantren Tebuireng dalam beberapa tahun terakhir terbukti mengalami perubahan positif di bidang teknologi, baik di lini Pendidikan hingga pembangunannya. Pesantren Tebuireng dinilai mengalami transformasi yang signifikan dengan penerapan literasi yang sangat pesat, tidak hanya literasi klasik, namun juga sudah ke media digital baik tulisan, audio hingga visual seperti perfilman (Munawara, 2024). Berkat kegigihan KH. Salahuddin Wahid yang menghidupkan kembali dunia literasi yang hamper mati suri, dunia literasi Tebuireng kembali cemerlang hingga saat ini yang telah menelurkan banyak sekali karya dari buku, majalah, website, film, dan banyak hal lain yang menjadi wadah syiar *Islam rahmatal lil alamin*. Selain itu, kita tak lupa tanpa peran dan jasa pendidi Pesantren Tebuireng, KH. Hasyim Asy'ari sang penggerak dan reformasi Pendidikan di Indonesia. Sejak dulu hingga kini Pesantren Tebuireng menjadi pusat intelektual dan spiritual yang masih menjadi kiblat pesantren dan dunia Pendidikan di Indonesia. Meski pada mulanya fokus pesantren ini adalah ilmu keagamaan, namun sepanjang perkembangan zaman pesantren ini telah membuktikan keikutsertaannya aktif dalam menyikapi perubahan zaman dengan baik (Maysasi, 2023).

Seiring berjalannya waktu, Pesantren Tebuireng telah mengalami berbagai transformasi untuk menjawab tantangan zaman. Salah satunya dalam aspek literasi. Transformasi literasi di Pesantren Tebuireng membawa dampak positif yang signifikan, seperti peningkatan kualitas

pendidikan dan kesiapan santri untuk menghadapi tantangan global. Namun, proses ini juga menghadapi beberapa tantangan, termasuk resistensi terhadap perubahan tradisional, keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan untuk terus menyeimbangkan antara pelajaran agama dan akademik. Pesantren Tebuireng, dengan warisan pendidikan Islam, memiliki potensi besar dalam mengembangkan budaya literasi tersebut, termasuk literasi media di kalangan santri. (Munawara A. R., 2020). Pesantren Tebuireng melalui lembaga unit websitenya yaitu Tebuireng Online, sangat menyadari kebutuhan ini dan pentingnya mengembangkan solusi strategis guna mengajak santri ikut aktif berkarya dan berkontribusi terhadap pesantren melalui literasi, organisasi dan hal lainnya yang tentu mendukung kreativitas santri baik saat di pesantren bahkan nanti di luar pesantren. Sehingga atas kesadaran kebutuhan itu, maka dibuatlah sebuah pendampingan penguatan literasi yang diadakan untuk santri dan alumni dalam menjaga jembatan literasi pesantren. Bekerja sama dengan pihak media pesantren pelatihan ini dibuat untuk membuat santri dan alumni terus berkarya dan mencintai bidang literasi baik saat di pondok hingga menjadi alumni (di luar pesantren) untuk terus menyuarakan kebaikan, keilmuan, dan keislaman yang *rahmatul lil alamin*. Tujuan dari kegiatan ini untuk mewujudkan pendekatan efisiensi dan efektivitas dalam mendorong minat dan bakat santri dalam berkreasi. Hadirnya kegiatan “Literasi Santri dan Alumni” ini berkerjasama dengan para lembaga unit pendidikan Pesantren Tebuireng. Kegiatan ini mengusung tema Tantangan Literasi dan Dilema Keamanan Digital, fungsi dalam kegiatan ini sebagai wadah edukasi pentingnya literasi menulis dan mendukung literasi digital yang aman, untuk mengembangkan ekosistem keamanan siber di lingkungan Pesantren Tebuireng.

## 2. METODE

Pendampingan dan pelatihan penguatan literasi santri dan alumni dengan tema “Talkshow Literasi: Jembatan Inspirasi Alumni dan Santri” yang dilaksanakan pada hari Sabtu 12 Oktober 2024 di Gedung Yusuf Hasyim Pesantren Tebuireng Jombang, berlangsung Khidmah dan lancer yang diikuti sekitar 50 peserta santri perwakilan unit sekolah Pesantren Tebuireng. Acara ini berlangsung dengan interaktif dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang dilakukan santri dan alumni sekitar 6 jam dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama dimulai pukul 09.00-11.30 lalu sesi kedua 13.00-15.30 dengan metode sharing yang memberi kesempatan santri untuk menulis sebuah karya baik fiksi dan non fiksi. Adapun pemberian materi dilakukan oleh 3 pemateri dengan tema; Santri Aktif dan Produktif membangun Media, Meraih Beasiswa Melalui Produktivitas

Literasi Santri, Santri, Desain, dan Karir yang Cemerlang, dan Santri Akademisi dan Perjalanan Meraih Beasiswa Luar Negeri. Adapun pendampingan ini memiliki tujuan meningkatkan pemahaman santri tentang peran literasi, media, dan organisasi, mengembangkan keterampilan santri dalam literasi, media dan produktivitas lainnya, memperkenalkan konsep dasar literasi, media, dan aktivitas santri yang produktif dan inspiratif, mendorong santri untuk ikut berkontribusi dalam berdakwah melalui karya, tulisan, desain, dan hal lain yang akan mendukung kesuksesan santri di bidang lainnya. Adapun tindak lanjut dari pendampingan pelatihan dan penguatan literasi ini adalah santri dan para alumni terus berkontribusi dengan karya yang akan disalurkan melalui media-media yang dikelola oleh Pesantren Tebuireng.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagai salah satu upaya menumbuhkan rasa cinta terhadap literasi, pendamping bersama tim media Tebuireng mengundang alumni yang berkiprah di bidang literasi untuk berbagi cerita pada puluhan santri Tebuireng. Adanya forum yang berlangsung pada Sabtu (12/10/2024) di gedung Yusuf Hasyim Tebuireng itu diikuti oleh perwakilan santri dari semua unit Pendidikan Tebuireng. Melalui Talk Show dengan tema “Jembatan Inspirasi Alumni dan Santri” itu pihaknya berharap acara ini bertujuan membangun ghirah dan cinta santri di bidang literasi.

“Dengan kehadiran para alumni yang pernah bergelut di media Tebuireng dan kini sukses di bidang literasi dan karir lainnya, akan memberi pandangan pada santri bahwa literasi itu asyik, menarik dan membuat kita menemukan banyak hal lain,” ungkap Munawara, M.I.Kom saat memberi sambutan. Selain itu, ia menyebut pelaksanaan acara itu juga untuk mengingatkan santri bahwa budaya literasi itu hidup di pesantren, sehingga perlu dirawat dan dikembangkan dengan produktif, inovatif, secara terus menerus. Selain menggali potensi dan skill diri, hal ini juga menjadi kontribusi menghidupkan ilmu-ilmu yang didapatkan di pesantren tersebar lebih luas melalui kemampuan literasi itu.



**Gambar 1. Puluhan siswa-siswi perwakilan Unit Pendidikan Sekolah Pesantren Tebuireng ikuti seminar literasi yang diinisiasi oleh Tim Tebuireng Media Group mengundang alumni**



**Gambar 2. Tebuireng Online foto bersama alumni yang mengisi acara talk show literasi di gedung Yusuf Hasyim Tebuireng**

Pada kesempatan itu, Direktur Utama Tebuireng Media Group, Dr. Mohmmad Anang Firdaus, M.Pd., dalam sambutannya mengungkapkan harapannya agar santri dapat meneruskan perjuangan literasi pesantren yang sudah dibangun sejak dahulu oleh para pendahulu. “Literasi adalah senjata utama dalam menghadapi tantangan zaman. Saya berharap santri dapat menjadi agen perubahan yang tidak hanya melek huruf, tetapi juga paham akan pentingnya pengetahuan, termasuk untuk terus membaca, menulis dan berkarya,” ujarnya sambil menyontohkan literasi yang dibangun oleh Kiai Hasyim, Gus Dur, Gus Sholah dan tokoh-tokoh Pesantren Tebuireng lainnya.

Dalam hal itu, alumnus Tebuireng itu juga menyampaikan bahwa acara itu diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran santri bahwa literasi itu sangat penting, baik di dalam pesantren maupun di luar pesantren. Dengan literasi yang baik, santri dapat berkontribusi lebih banyak bagi masyarakat. Selain itu, beliau juga memotivasi santri untuk lebih giat dalam membaca dan menulis, serta memahami pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu upaya menciptakan dan mencatat Sejarah dari tangan orang yang tepat yaitu para santri-santri yang sudah diajarkan keilmuan agama dan pengetahuan di pesantren. Untuk diketahui acara ini dihadiri oleh 3 alumni yang sudah berkiprah di bidang literasi luar pesantren dan sebelumnya aktif di media Tebuireng, yaitu: Iryan Ramdhani, Seto Galih Pratomo, dan Iqbal A Umam.

Acara literasi ini diselenggarakan selama dua hari, hari pertama yaitu Sabtu (12/10) yang diisi dengan Talk Show Literasi Alumni dan Santri, lalu hari Ahad (13/10) yang diisi dengan workshop Pengelolaan Konten dan Keamanan Digital bersama Meta Mutia Permatasari, CyberSecurity Enthusiast. Talk show ini diisi oleh tiga alumni Pesantren Tebuireng yang pernah berkecimpung di Sanggar Kapoedang sekaligus contributor tebuireng online, yaitu Iryan Ramdhani (alumni SMA AWH), Seto Galih Pratomo (alumni MASS), dan Iqbal Ahsanal Umam (alumni SMA AWH). Ketiganya kini telah sukses berkarir di bidang penerbitan, desain, peraih beasiswa di luar negeri. Para alumni membagikan pengalaman pribadi mereka dalam dunia literasi, mulai dari pengembangan minat baca hingga penulisan, dan karya. Mereka juga menekankan peran literasi dalam membangun karakter dan meningkatkan kualitas diri santri di era yang penuh dengan persaingan karir saat ini.

Salah satu pemateri yang kini menjadi mahasiswa peraih beasiswa di Student of Albukhori International University of Malaysia itu, mengaku apa yang ia raih saat ini salah satunya adalah berangkat dari kegemarannya di bidang literasi. “Literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis, tetapi juga tentang bagaimana kita dapat mengolah informasi dan menggunakannya untuk kemajuan diri,” ujarnya sambil menunjukkan pengalamannya di Malaysia bersama mahasiswa lain melalui PPT. Begitu juga dengan Seto Galih Pratomo. Alumni yang kini mahasiswa akti UII Yogyakarta itu sudah memiliki sebuah penerbitan dengan nama Segapmedia, selain itu ia juga seorang aktivis sosial, menyoroti dampak literasi terhadap perubahan sosial.

“Ketika santri memiliki kemampuan literasi yang baik, mereka dapat menjadi agen perubahan di masyarakat. Kita harus berani memulai dari sekarang!” katanya di depan puluhan perwakilan unit sekolah Pesantren Tebuireng. Sementara itu, Iqbal Umam yang kini berbagi tips

praktis untuk meningkatkan keterampilan termasuk berkarya, yang menurutnya bisa dengan kemampuan desainer. Co-founder Teamup Agency itu menyebut seseorang harus mampu memahami dirinya bisa apa dan mau apa.

“Kemampuan desain jika dibarengi literasi baca dan nulis yang baik akan semakin baik. Kita bisa mempelajari semua hal, walau nanti kita juga butuh spesialis dalam satu hal, dunia di luar pesantren itu begitu keras, kita harus mampu memahami itu dengan menjadi diri yang mampu menghadapi tantangan,” tuturnya. Untuk diketahui acara ini dihadiri oleh santri atau siswa-siswi perwakilan seluruh unit sekolah di bawah naungan Yayasan Hasyim Asy’ari. Para peserta juga diberikan kesempatan untuk berdialog langsung dengan para narasumber, yang semakin memperkaya wawasan mereka tentang dunia literasi.

Pendamping dan tim Media Tebuireng berharap melalui acara ini semangat literasi di kalangan santri semakin meningkat, sehingga dapat menciptakan generasi yang cerdas dan kritis. Kegiatan ini diakhiri dengan penyerahan sertifikat kepada narasumber dan foto bersama panitia serta peserta yang diselingi dengan nonton bersama. Dengan acara yang sederhana dan dibawakan dengan asyik itu santri-santri dan para alumni tetap disediakan wadah untuk berkarya, melalui Majalah Tebuireng, Website Tebuireng Online, Rumah Produksi Tebuireng dan juga Penerbitan Pustaka Tebuireng. Hal ini juga didukung dengan keberadaan komunitas literasi pesantren yang biasanya menjadi wadah pemula untuk belajar menulis dan membiasakan membaca dan berkarya yaitu Sanggar Kapoedang.



**Gambar 3. Seluruh peserta, panitia penyelenggara dan pemateri literasi pesantren bersama santri dan alumni foto bersama**

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendampingan penguatan literasi santri dan alumni di Pondok Pesantren Tebuireng dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Implementasi Budaya Literasi: Pondok Pesantren Tebuireng berhasil mengintegrasikan budaya literasi dalam kegiatan sehari-hari melalui pembentukan komunitas literasi yang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren berkomitmen dalam membangun lingkungan yang mendukung pengembangan literasi di kalangan santri.
- 2) Partisipasi Santri dan Alumni: Pesantren Tebuireng secara proaktif melibatkan santri dan alumni dalam berbagai program literasi, baik dalam peran serta mereka dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kontribusi terhadap pengembangan materi literasi. Keterlibatan ini memperlihatkan sinergi yang kuat antara santri dan alumni dalam mendukung tujuan literasi pesantren.
- 3) Program Penunjang Literasi: Pondok Pesantren Tebuireng menyelenggarakan berbagai program penunjang literasi yang mendukung pembelajaran dan penyebaran informasi. Program ini termasuk penggunaan media digital seperti website, platform media sosial, majalah, dan penerbitan buku yang tidak hanya memperkaya wawasan literasi, tetapi juga memperluas jangkauan pesan literasi ke khalayak yang lebih luas.

Berdasarkan hal itu, Pondok Pesantren Tebuireng telah menunjukkan keberhasilan dalam mengembangkan dan memperkuat budaya literasi di kalangan santri dan alumni melalui pendekatan yang komprehensif, melibatkan berbagai pihak, serta memanfaatkan berbagai media sebagai sarana untuk mencapai tujuan literasi yang lebih inklusif dan efektif.

#### **5. PENGAKUAN**

Demikian semua yang telah selesai dilaksanakan, maka dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, kami menyampaikan terima kasih pada seluruh pihak yang terlibat dan yang akan terus menemani progres pendampingan ke depan. Semoga usaha ini menemukan hasil yang baik dan positif salah satunya dengan terwujudnya budaya literasi yang tak akan terputus di pesantren baik dari santri hingga alumni bahkan Masyarakat yang menikmati media informasi dan edukasi pesantren. Semoga hal ini dapat memberikan manfaat dan inovasi yang baik untuk kemajuan pesantren di bidang literasi di masa depan.

## DAFTAR REFERENSI

- Anwas. (2015). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada pesantren rakyat Sumber Pucung Malang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 207.
- Hamid, A. (2021). *Literasi digital santri milenial: Buku pegangan santri di era banjir informasi*. Gramedia.
- Madjid, N. (1997). *Bilik-bilik pesantren: Sebuah potret perjalanan*. Paramadina.
- Mauludi, S. (2018). *Socrates Cafe: Bijak, kritis & inspiratif seputar dunia dan masyarakat digital*. Gramedia.
- Maysasi, K. P. (2023, November 1). Rubrik pesantren. Diambil kembali dari NU Online: <https://banten.nu.or.id/pesantren/tebuireng-melestarikan-sejarah-untuk-peradaban-masa-depan>
- Munawara, A. R. (2020). Pemanfaatan media digital untuk dakwah pesantren Tebuireng. *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 29-45.
- Munawara. (2024, October 18). Rubrik opini. Diambil kembali dari Tebuireng Online: <https://tebuireng.online/transformasi-literasi-125-tahun-pesantren-tebuireng/>
- Rully Khoirul Anwar, N. K. (2017). Pengembangan konsep literasi informasi santri: Kajian di pesantren Arafah Cililin Bandung Barat. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 131-142.